

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik itu secara formal, nonformal dan informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Dalam arti yang terbatas, pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instructional*).

Program pemerataan pendidikan di negara Indonesia merupakan “Pekerjaan Rumah (PR) besar” bagi bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa. Permasalahan pendidikan yang mencuat saat ini, meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu/kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Hal ini terbentur dengan berbagai kendala yang dihadapi serta menjadi penghalang yang cukup signifikan untuk tercapainya tujuan tersebut bagi pemerintah sebagai wakil dari rakyat. Diantara kendala-kendala tersebut, yaitu:

1. Letak geografis penduduk Indonesia, terutama di daerah terpencil
2. Kesibukan kerja, sementara waktu dan tempat belajar konvensional yang terbatas

3. Biaya dan fasilitas yang terbatas

4. Sumber daya manusia yang terbatas ruang dan waktu dalam bidang penyelenggaraan Kependidikan.

Pendidikan jarak jauh merupakan program pemerintah yang perlu terus didukung. Pemerintah merasakan bahwa kondisi pendidikan negara kita perlu terus dibenahi, dan tentunya diperlukan strategi yang tepat, terencana dan simultan. Selama ini belum tersentuh secara optimal, karena banyak hal yang juga perlu dipertimbangkan dan dilakukan pemerintah dalam kerangka peningkatan kualitas sektor pendidikan. Pendidikan jarak jauh dalam kondisi awal sudah dijalankan pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui Belajar Jarak Jauh yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka, maupun Pendidikan Jarak Jauh yang dikembangkan oleh Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Departemen Pendidikan Nasional, melalui program pembelajaran multimedia, dengan program SLTP dan SMA Terbuka, Pendidikan dan Latihan Siaran Radio Pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh menekankan pada penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui penggunaan media yang menerapkan sistem industrialisasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya, media merupakan salah satu instrumen penting untuk menunjang proses pembelajarannya. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah modul. Hal ini didasarkan kepada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta didik masing-masing memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda
2. Modul adalah salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.
3. Melalui modul, peserta didik yang beragam cara belajarnya akan merasa diberi kesempatan atau kebebasan untuk belajar lebih optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing tanpa ada yang merasa bosan dan terdesak.
4. Modul merupakan salah satu media yang efisien, murah, dan mudah dalam penggunaannya.

Sistem belajar yang dilaksanakan Universitas Terbuka adalah Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) dengan menggunakan modul sebagai media utama penyampaian bahan belajarnya. Modul terasa lebih komunikatif karena bentuknya seperti buku bacaan biasa, proses pembuatannya lebih mudah, murah, serta harganya relatif terjangkau oleh mahasiswa. Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang bagian penting pengajarannya disampaikan oleh seseorang yang berada di tempat terpisah dan pada waktu yang mungkin berbeda dengan tempat dan waktu si pelajar. Hanya, ketidaktergantungan akan tempat dan waktu ini akan memerlukan penggunaan sederet media instruksional, yang berfungsi untuk mengurangi peranan pengajaran tatap muka konvensional. Penggunaan bahan cetak merupakan segi utama dalam kebanyakan sistem pendidikan jarak jauh. Dengan demikian kesempurnaan penggunaan modul sangat penting untuk

mendukung kemajuan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa Universitas Terbuka Khususnya mahasiswa PGSD POKJAR UPBJJ UT.

UT telah memperoleh Sertifikat Kualitas dan Akreditasi Internasional dari *International Council For Open and Distance Education (ICDE) Standards Agency (ISA)* pada 13 Agustus 2005. Pada 14 Maret 2006, UT berhasil pula mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000, untuk layanan bahan ajar jarak jauh atau Modul. Pada 4 September 2007, UT memperoleh lagi sertifikat ISO 9001:2000 bidang pengembangan bahan ajar/modul dan bahan ujian, dan bidang sistem manajemen bagi 11 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT. Berdasarkan keterangan di atas bahwa penggunaan Modul di lingkungan Universitas Terbuka sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terbuka atau jarak jauh, berbagai macam penelitian telah dilakukan oleh berbagai macam lembaga mengenai penggunaan Modul sebagai bahan ajar di lingkungan Universitas Terbuka yang mempunyai kontribusi terhadap pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh. (Euodia Suryani, 2009:3)

Bahan ajar cetak berupa modul sangat penting bagi mahasiswa karena esensi bahan ajar dapat dikonsumsi tanpa membatasi waktu dan ruang. Dengan demikian, bahan ajar yang tersedia di unit program belajar jarak jauh (UPBJJ) dapat dipelajari secara mandiri atas prakarsa, inisiatif sendiri dan manajemen waktu yang terarah dan intensif. Selain ketersediaan bahan ajar cetak, juga tugas mandiri merupakan rangkaian bahan ajar mempunyai arti penting bagi mahasiswa karena esensinya selain dapat dikerjakan oleh mahasiswa tanpa pengawasan, juga mempunyai kontribusi sebesar 20 % dari nilai akhir suatu matakuliah. Tugas mandiri (TM) dirancang untuk dan memacu motivasi belajar mahasiswa agar dapat menjawab pertanyaan sehingga pada akhirnya memperoleh nilai sebesar 20 % jika semua butir pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Dengan mengerjakan tugas mandiri

mahasiswa dapat mengukur dirinya sendiri atas prestasi akademik dan hal ini berarti telah mempelajari modul minimal 60 % dari materi modul. Hal ini pula menunjukkan bahwa mahasiswa akan siap menghadapi ujian akhir semester (UAS).

Belajar yang berhasil haruslah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Dua aktivitas ini memiliki hubungan yang erat seperti yang diungkapkan J. Piaget dalam Rohani (2004:7) bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan berbuat sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 % hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas mendengar, 55% diperoleh dari aktivitas mendengar dan melihat dan 90% diperoleh dari aktivitas mendengar, melihat, dan berbuat. Ketiga sensori ini (penglihatan, pendengaran dan gerakan) penting bagi semua peserta didik. Apabila salah satu indera mengalami hambatan, maka peserta didik akan mengalami keterbatasan.

Namun kenyataan yang ada bahwa peserta didik tidak mengaktifkan dirinya selama kegiatan belajar mengajar. Peserta didik cenderung pasif tanpa melibatkan ketiga indera mereka secara maksimal. Kebanyakan peserta didik hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan: (1) Peserta didik tidak memiliki budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada Guru, tanpa diterangkan Guru, peserta didik tidak mau belajar sendiri, (2) Kurangnya sumber belajar sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas.

Fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka modul sebagai bahan ajar memiliki Kelebihan dalam menunjang hasil belajar diantaranya :

(1) Sebagai sumber belajar yang dimiliki peserta didik sepenuhnya, sehingga peserta didik dapat mempelajari modul kapanpun dan dimanapun saja yang ia kehendaki, (2) Mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran dan gerakan peserta didik, (3) Mengurangi pembelajaran yang berpusat pada Guru, (4) Modul memberikan feedback yang banyak dan segera karena pada modul terdapat kunci jawaban sehingga peserta didik dengan segera dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. (Tn. 2008:04)

Penggunaan modul mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Terbuka jurusan PGSD UPBJJ UT bahwa mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Inggris. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Kemampuan belajar tergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa PGSD UPBJJ UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat sehingga hasil belajar mahasiswa bisa dicapai dengan baik.

Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan modul mata kuliah Bahasa Inggris belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa PGSD UPBJJ UT dikarenakan penyusunan modul yang baik

berdasarkan perkembangan mahasiswa dan penyajian media belum sepenuhnya mencapai hasil yang diinginkan, sehingga hasil belajar yang diinginkan belum tercapai secara maksimal.

Dari latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengajukan penelitian dengan judul **Hubungan penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar (Penelitian Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung)**

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan secara umum dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa PGSD kelompok belajar (POKJAR) kota Bandung unit program belajar jarak jauh (UPBJJ) Bandung Universitas Terbuka (UT)?”.

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan modul pada mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD UPBJJ Universitas Terbuka (UT).
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris setelah menggunakan modul mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD UPBJJ UT Kota Bandung.

3. Bagaimanakah hubungan penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa PGSD UPBJJ Bandung Universitas Terbuka (UT).

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Modul

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru/tutor. karakteristik pembelajaran dengan sistem modul : Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Modul bisa dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya. Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar

Persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar adalah suatu gambaran yang ada dalam pikiran mahasiswa yang didasarkan atas pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar mereka sendiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Oemar Hamalik, 2006 : 30)

4. Mata Kuliah Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Kompetensi Bahasa Inggris peserta didik mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

5. POKJAR UPBJJ UT

Pelaksanaan belajar jarak jauh yang berhubungan langsung dengan para mahasiswanya adalah POKJAR (kelompok belajar). POKJAR selaku Perwakilan UPBJJ-UT, berfungsi sebagai sekretariat untuk melayani mahasiswa melakukan belajar jarak jauh dalam bidang administrasi, sistem belajar, bimbingan akademik dari awal pendaftaran hingga akhir masa perkuliahan. Di Kota Bandung Perwakilan UPBJJ-UT adalah POKJAR Kota Bandung yang ditangani oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kota

Bandung. Namun POKJAR ini hanya sebatas perwakilan untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam pelaksanaannya ditangani langsung oleh Seksi Pengembangan tenaga pendidik dan kesiswaan Bidang PTKSD Dinas Pendidikan Pemerintah kota Bandung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bandung Universitas Terbuka (UT).

Secara lebih rinci, tujuan khusus penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui penggunaan modul pada mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD POKJAR UPBJJ Bandung Universitas Terbuka (UT)?”.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris setelah menggunakan modul mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD UPBJJ UT Kota Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa PGSD POKJAR UPBJJ Bandung Universitas Terbuka (UT).

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi peneliti

Memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD Kelompok Belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bandung Universitas Terbuka (UT), dan dapat bermanfaat pula bagi pengembangan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti dalam proses pengembangan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat bagi Jurusan PGSD (POKJAR) (UPBJJ) (UT)

Sebagai masukan bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan dalam merancang pembelajaran.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi program Teknologi Pendidikan dalam mengembangkan disiplin ilmu dan kualitas lulusannya.

4. Penelitian lebih lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian selanjutnya yang sejenis, yang dapat dilakukan oleh peneliti-peneliti dengan pengembangan-pengembangan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI Bandung.

F. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu kebenaran yang tidak memerlukan lagi pengujian. Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua bahan ajar yang digunakan dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara Pengajar dengan pebelajar dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar yang telah ditempuh oleh pebelajar.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Ciri terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa ditunjukkan oleh terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa ditunjukkan oleh sejumlah kemampuan memahami dan menguasai hubungan-hubungan antara bekal kemampuan siswa dengan materi pelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. (Nana Sudjana : 2001).

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian.

Hipotesis umum dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap

hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Kota Bandung.

Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

”Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Kota Bandung.

Hipotesis kerja (H_1) pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

”Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Kota Bandung”.

G. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif.

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang berbentuk berupa manusia, benda-benda, program, dokumen-dokumen dan sebagainya. Maka berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa PGSD

Kelompok Belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bandung Universitas Terbuka (UT) yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara *representative*. Untuk menentukan banyaknya sample penelitian, Nana Sudjana (2007) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan sampel dari populasi karena peneliti menganggap anggota populasi bersifat relatif homogen.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung Jl. Ahmad Yani no. 239 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah hubungan Penggunaan Modul dengan persepsi mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD Kelompok Belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Bandung Universitas Terbuka (UT).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan alat pengumpul data sebagai berikut :

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data, yakni dengan cara kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam.